

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu perusahaan memiliki tujuan utama, adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengeluaran dan resiko yang minimal. Laba maksimal diperoleh jika volume penjualan meningkat. Semakin tinggi peningkatan volume penjualan, semakin besar pula laba yang diperoleh (Hartati, 2009).

Segala cara dan strategi pihak perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan. Mulai dari variasi produk, pemberian diskon harga, dan penjualan secara kredit. Salah satu strategi pemasaran yang efeknya cukup signifikan adalah penjualan secara kredit. Menurut Hartati (2009) “penjualan kredit tidak langsung mendapat penerimaan kas, tetapi tercantum piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha, dan barulah pada hari jatuh temponya terjadi aliran masuk kas (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut”.

Menurut Wuisan (2013) “persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif membuat setiap perusahaan lebih berusaha meningkatkan labanya. Banyak penyimpangan yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan menyangkut piutang, jika keadaan ini berlangsung secara terus menerus maka perusahaan akan bangkrut. Untuk itu perlu adanya suatu pengendalian intern terhadap piutang”.

Menurut Habibie (2013) “piutang usaha pada suatu perusahaan umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva

perusahaan. Karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting untuk diterapkan. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi. Sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang sangat mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak melakukan pencatatan pembayaran dari debitur, dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya. Pengendalian intern merupakan salah satu cara untuk memperkecil resiko dan mengantisipasi kecurangan tersebut”.

Hartati (2009) menyatakan “pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi akurat, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang ada”.

Peneliti menyimpulkan hal ini sangat penting bagi kelancaran piutang usaha dan keuangan yang sehat bagi perusahaan. Dan untuk memperkecil resiko yang bisa menyebabkan ruginya perusahaan.

PT Bussan Auto Finance (BAF) adalah perusahaan swasta yang menjalankan bisnis bidang pembiayaan resmi sepeda motor merek Yamaha. PT BAF Ponorogo berada di jalan Ahmad Yani Ponorogo. Usaha yang dilakukan PT BAF Ponorogo adalah pembiayaan fidusia/sewa beli khusus sepeda motor Yamaha. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini menjadi sebuah hal wajib karena piutang usaha merupakan nafas hidup bagi perusahaan ini.

Pengamatan sederhana yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sejumlah piutang usaha yang sudah atau lebih dari jatuh tempo tapi belum dilunasi oleh konsumen dan beberapa hal kecurangan yang dilakukan konsumen maupun karyawannya sendiri. Hal ini akan membuat kerugian pada perusahaan dan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dari beberapa uraian kasus diatas, membuat saya tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana sebenarnya sistem pengendalian intern piutang usaha PT BAF Ponorogo, sehingga peneliti tertarik untuk menulis sebuah skripsi dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha Pada PT BAF Ponorogo”

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Peneliti merumuskan inti permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengendalian intern piutang usaha pada PT BAF Ponorogo?
2. Apakah pengendalian intern piutang usaha pada PT BAF sudah efektif?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT BAF Ponorogo.

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti, perusahaan yang bersangkutan, dan pihak lain.

1. Manfaat bagi peneliti, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan lebih, yang berkaitan dengan piutang usaha.
2. Bagi perusahaan, berguna sebagai informasi manajemen perusahaan terhadap pengendalian intern piutang usaha.

